

## Pengaruh Urbanisasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia

Wulan Asmaryani<sup>1</sup>, Joan Marta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [asmaryaniwulan@gmail.com](mailto:asmaryaniwulan@gmail.com), [joanmarta01@gmail.com](mailto:joanmarta01@gmail.com)

### Info Artikel

#### Diterima:

18 November 2024

#### Disetujui:

4 Desember 2024

#### Terbit daring:

16 Desember 2024

#### DOI: -

### Sitasi:

Wulan, A & Joan, M (2024).  
Pengaruh Urbanisasi Terhadap  
Kemiskinan Di Indonesia

### Abstract:

*This research seeks to examine the impact of urban growth on poverty rates in Indonesia over the period of 1994-2023, taking the Human Development Index (HDI) and economic progress as control variables into account. The analysis was conducted using the ordinary least squares regression technique, utilizing both long-term and short-term perspectives (Error Correction Model). The findings indicate that, in the long run, the urban growth coefficient of 0.527062 exhibits a positive correlation with poverty but lacks significance (Prob. 0.2132 > 0.05). In contrast, in the short term, the urban growth coefficient of 0.9688 demonstrates a significant positive effect on variations in poverty rates (Prob. 0.0380 < 0.05). The HDI reveals a coefficient of -1.302436, indicating a substantial negative influence on poverty in the long term (Prob. 0.0239 < 0.05), although it is insignificant in the short term (Prob. 0.2431 > 0.05). Economic progress significantly and negatively impacts poverty, with a long-term coefficient of -0.316407 (Prob. 0.0062 < 0.05) and a short-term coefficient of -0.1968 (Prob. 0.0002 < 0.05). This study advocates for a more inclusive approach to urbanization management, enhancement of HDI, and pursuit of sustainable economic growth as viable strategies for alleviating poverty in Indonesia.*

**Keywords:** Poverty, Urbanization, Human Development Index (HDI), Economic Growth

### Abstrak:

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak urbanisasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode 1994-2023 dengan memperhitungkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel kontrol. Data dianalisis menggunakan metode regresi Ordinary Least Squares dengan pendekatan jangka pendek dan panjang (Model Koreksi Kesalahan). Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, koefisien urbanisasi sebesar 0,527062 memiliki hubungan positif dengan kemiskinan, meskipun tidak signifikan (Prob. 0.2132 lebih besar dari 0.05). Sebaliknya, dalam jangka pendek, koefisien urbanisasi sebesar 0,9688 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan tingkat kemiskinan (Prob. 0.038 tidak lebih besar dari 0.05). Nilai IPM sebesar -1.302436 menunjukkan dampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dalam jangka panjang (Prob. nilai p kurang dari 0.05 (0.0239 < 0.05), namun tidak signifikan dalam jangka pendek (Prob.) 0.2431 lebih besar dari 0.05. Pertumbuhan ekonomi memberikan efek negatif yang signifikan terhadap kemiskinan, dengan koefisien -0,316407 (Prob. 0.0062) untuk tindakan pengobatan. 0.0002 kurang dari 0.05) dalam jangka pendek. Penelitian ini merekomendasikan pengelolaan urbanisasi yang lebih inklusif, peningkatan IPM, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sebagai upaya efektif untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kemiskinan, Urbanisasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi.

Kode Klasifikasi JEL F43, E31, D25

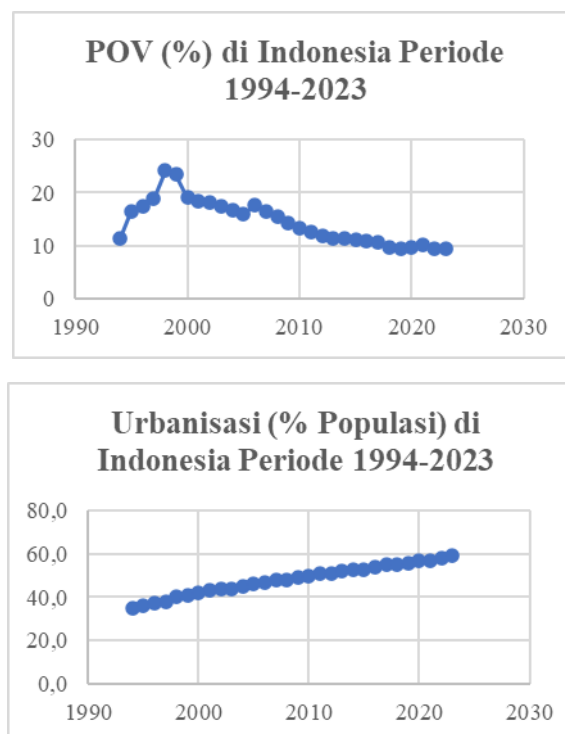
## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan isu krusial yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Tingginya angka kemiskinan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi serta kemajuan

sosial. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, kemiskinan terjadi ketika individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang dianggap penting menurut kriteria tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor pada tahun 2004, kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka demi mempertahankan serta meningkatkan kualitas hidup yang layak. Kebutuhan dasar tersebut meliputi hak atas makanan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, air bersih, tanah, sumber daya alam, lingkungan, perlindungan dari kekerasan, serta hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Selain itu, laporan dari Kementerian Kesehatan (2004) menyatakan bahwa kemiskinan terjadi ketika seseorang berusaha bekerja, namun pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

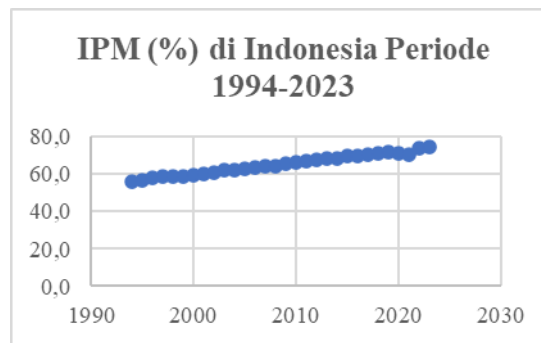
Menurut data Bank Dunia, angka kemiskinan di Indonesia menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada Gambar 1. Kurva Tingkat Kemiskinan dan Urbanisasi di Indonesia Periode 1994 – 2023. Data persentase penduduk miskin dan tingkat urbanisasi di Indonesia antara tahun 1994 hingga 2023 menunjukkan beberapa tren penting. Persentase penduduk miskin tertinggi tercatat pada tahun 1998 (24,2%), yang berkaitan dengan krisis ekonomi Asia saat itu. Dengan persentase penduduk miskin secara bertahap menurun, tahun 1999 sebesar 23,4% menjadi 9,4% pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan perbaikan ekonomi dan upaya pemerintah dalam pengetasan kemiskinan. Disisi lain, tingkat urbanisasi terus meningkat selama periode yang sama. Pada tahun 1994, persentase penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan tercatat sebesar 35% dan angka ini terus meningkat setiap tahun. Mencapai 59% pada tahun 2023. Pada kurva berikut akan di sajikan hubungan antara urbanisasi dan tingkat kemiskinan di Indonesia.



Sumber : word bank

Gambar 1. Kurva Tingkat Kemiskinan dan Urbanisasi di Indonesia Periode 1994 – 2023

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah faktor kunci yang berkaitan dengan kemiskinan dalam penelitian yang dilakukan oleh Haria dan rekan-rekannya sebelumnya. (2023) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, artinya peningkatan IPM dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan rekan-rekannya. Penelitian terbaru menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.



Sumber : word bank

**Gambar 2. Grafik Persentase Indeks Pertumbuhan Manusia di Indonesia Periode 1994 – 2023**

Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia dari tahun 1994 hingga 2023. menunjukkan kenaikan yang stabil secara total, mencapai 74,39 pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan kemajuan dalam berbagai indikator yang menjadi dasar IPM. Pada tahun 1998, IPM mencapai 58,50 karena krisis ekonomi. Kemudian, pada tahun 2020 dan 2021, IPM menurun menjadi 70,90 dan 70,50. Ini mungkin disebabkan oleh pengaruh pandemi COVID-19 yang menghambat perkembangan dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Secara keseluruhan, peningkatan IPM menunjukkan kemajuan Indonesia dalam meningkatkan kualitas hidup penduduknya, meskipun dihadapi tantangan tertentu seperti krisis ekonomi dan pandemi yang mempengaruhi pertumbuhannya.

Pertumbuhan ekonomi adalah hal penting yang berkontribusi pada penyebab kemiskinan. Pada penelitian sebelumnya Putra dkk. Data pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 menyebabkan penurunan kemiskinan secara positif dan signifikan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi tidak selalu mengurangi tingkat kemiskinan..



Sumber : word bank

**Gambar 3. Grafik Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994 – 2023**

Data pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1994 hingga 2023 menunjukkan berbagai Dinamika dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada awal periode, pertumbuhan ekonomi cukup stabil dengan rata-rata di atas 6%, bahkan mencapai puncaknya pada tahun 1995 dengan 8,2%. Namun, pada tahun 1997-1998, Indonesia mengalami Pada tahun 1997-1998, Indonesia mengalami krisis ekonomi Asia yang membuat pertumbuhan ekonomi menurun secara drastis, dengan GDP anjlok menjadi -13,1% pada 1998. Setelah krisis, ekonomi perlahan pulih, mencapai 4,9% pada tahun 2000 dan terus mengalami kenaikan secara bertahap.

### KAJIAN TOERI

Teori yang digunakan dalam melihat pengaruh Urbanisasi terhadap Kemiskinan di Indonesia yaitu Teori Nurske.

Menurut Kuncoro (2006) bahwa kemiskinan terjadi dalam lingkaran yang memiliki tiga penyebab dasar yang saling terkait: ketidaksempurnaan pasar, kurangnya modal yang menyebabkan produktivitas rendah, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Teori lain yang digunakan adalah Teori Urbanisasi dan Pembangunan Ekonomi menjelaskan migrasi dari desa ke kota dalam konteks negara berkembang. Teori ini mengemukakan bahwa urbanisasi dipicu oleh perbedaan pendapatan antara daerah pedesaan dan perkotaan. Migrasi sering kali terjadi meskipun peluang pekerjaan di perkotaan tidak sebanding dengan jumlah migran, yang pada akhirnya dapat menyebabkan urban poverty atau kemiskinan perkotaan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami bagaimana proses urbanisasi di Indonesia dapat berdampak pada tingkat kemiskinan, terutama jika pertumbuhan urbanisasi tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai. Model Harris-Todaro (1970).

Teori Dualisme Ekonomi berargumen bahwa pembangunan ekonomi di negara berkembang seringkali dicirikan oleh adanya dualisme antara sektor tradisional (pedesaan) dan sektor modern (perkotaan). Menurut Lewis, urbanisasi terjadi ketika tenaga kerja berpindah dari sektor tradisional ke sektor modern, namun jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, ini dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan di daerah perkotaan. Teori ini cocok untuk menjelaskan bagaimana urbanisasi bisa menyebabkan peningkatan kemiskinan di kota-kota Indonesia jika tidak diiringi oleh pertumbuhan sektor modern yang mampu menyerap tenaga kerja. W. Arthur Lewis (1954)

Dalam teori Human Capital, peningkatan pendidikan berhubungan dengan peningkatan pendapatan dan penurunan risiko pengangguran. Ini menunjukkan bahwa orang yang meningkatkan tingkat pendidikannya biasanya memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan risiko pengangguran yang lebih rendah. Ini adalah fenomena menarik di mana masyarakat yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat pengangguran yang lebih rendah, berbeda dengan masyarakat yang berpendidikan rendah yang biasanya memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi. Sumarsono, (2009)

David Ricardo memperluas teori Adam Smith dengan menunjukkan bagaimana perdagangan dapat meningkatkan kemakmuran ekonomi melalui keuntungan dari spesialisasi dan pembagian kerja. Ricardo mengembangkan konsep keunggulan komparatif, yang menyarankan bahwa negara-negara sebaiknya fokus pada produksi barang dengan biaya peluang terendah dan memperdagangkan surplus mereka. Dengan cara ini, semua negara (serta pekerja dan perusahaan di dalamnya) akan mendapatkan keuntungan ekonomi. Teori keunggulan komparatif Ricardo memperkuat dasar teori spesialisasi dan pembagian kerja Smith sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Basmar, (2021).

### METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan data time series di Provinsi Indonesia dari tahun 1994 -2023. Data ini diperoleh dari website lembaga resmi yaitu data World Bank dengan menggunakan

metode ordinary least squares untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut persamaan model regresinya antara lain:

$$POV_t = \alpha + \beta_1 URBAN_t + \beta_2 IPM_t + \beta_3 GROWTH_t + e_t \quad \dots\dots\dots (1)$$

Di mana: Persentase kemiskinan pada tahun *t* (POV<sub>t</sub>), Konstanta ( $\alpha$ ), Persentase urbanisasi pada tahun *t* (URBAN<sub>t</sub>), Persentase nilai Indeks Pembangunan Manusia pada tahun *t* (IPM<sub>t</sub>), Persentase GDP pada tahun *t* (GROWTH<sub>t</sub>), Parameter yang akan diestimasi ( $\beta$ ), Faktor pengganggu (*e*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis regresi jangka panjang meneliti bagaimana variabel independen (urbanisasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan PDB) berhubungan dengan variabel dependen (kemiskinan) dari waktu ke waktu.

**Tabel 14. Model Regresi Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.29270	15.72225	4.788925	0.0001
URBAN	0.527062	0.413048	1.276031	0.2132
IPM	-1.302436	0.542908	-2.399001	0.0239
GROWTH	-0.316407	0.106295	-2.976690	0.0062

Sumber: Hasil Olah Data eViews Tahun 2024, Lampiran 6.

**Tabel 15. Model Regresi Jangka Pendek (Error Correction Model)**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.700596	0.430932	-1.625767	0.1171
D (URBAN)	0.968852	0.441107	2.196410	0.0380
D ( IPM)	-0.345589	0.288791	-1.196672	0.2431
D( GROWTH)	-0.196831	0.044497	-4.423507	0.0002
ECM(-1)	-0.605877	0.100360	-6.037039	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data eViews Tahun 2024, Lampiran 6.

**1. Pengaruh Urbanisasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia**

Analisis mengungkapkan bahwa urbanisasi (URBAN) memiliki koefisien sebesar 0,5271, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit urbanisasi berhubungan dengan peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 0,5271%, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap stabil. Ini mengindikasikan adanya hubungan positif jangka panjang antara urbanisasi dan kemiskinan. Dalam jangka pendek, koefisien D(URBAN) mencapai 0,9688, yang menunjukkan bahwa dengan penambahan satu unit urbanisasi, tingkat kemiskinan meningkat sebesar 0,9688%, yang semakin memperkuat hubungan positif jangka pendek

tersebut. Namun, signifikansi jangka panjang URBAN patut dipertanyakan, dengan nilai probabilitas mencapai 0,2132, yang melampaui batas 0,05.

Sebaliknya, D(URBAN) memiliki pengaruh jangka pendek yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0380. Konteks teori urbanisasi dan kemiskinan, Ravallion (2002) mengembangkan model teoretis yang menjelaskan kaitan antara tingkat urbanisasi dan kemiskinan. Ia berpendapat bahwa urbanisasi dapat berpengaruh positif pada pengurangan kemiskinan di tahap awal, namun pada tingkat urbanisasi yang lebih tinggi, hal ini dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan di area perkotaan. Model ini menunjukkan hubungan berbentuk U, di mana pada awalnya, pertumbuhan urbanisasi menciptakan peluang ekonomi dan akses yang lebih baik terhadap layanan bagi penduduk baru, tetapi seiring meningkatnya kepadatan populasi dan tekanan pada infrastruktur kota, situasi ini dapat memperburuk kemiskinan bagi sebagian besar penduduk kota (Martínez-Vázquez et al., 2009).

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa studi yang menunjukkan hubungan antara urbanisasi dan kemiskinan. Penelitian oleh Cobbinah et al. (2015) juga menegaskan bahwa urbanisasi dapat mengurangi kemiskinan secara keseluruhan, namun efek ini berbeda-beda tergantung pada konteks lokal dan tahap perkembangan ekonomi. Mereka mencatat bahwa di negara-negara berkembang, urbanisasi sering kali terkait dengan peningkatan kemiskinan di daerah perkotaan, terutama ketika pertumbuhan ekonomi tidak mampu menyerap tenaga kerja baru yang datang ke kota. Selain itu, penelitian oleh Adams & Page (2005) dan Turok & Mc Granahan (2013) menunjukkan bahwa di banyak negara berkembang, urbanisasi tidak selalu memberikan manfaat yang signifikan bagi penduduk miskin, dan sering kali malah memperburuk keadaan mereka.

## **2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia**

Analisis menunjukkan bahwa kenaikan satu unit urbanisasi (persentase penduduk di daerah perkotaan) meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0,5271%, yang menunjukkan korelasi jangka panjang yang positif. Tren yang sama juga terlihat dalam jangka pendek, dengan koefisien D(Urban) sebesar 0,9688, yang mengindikasikan bahwa urbanisasi juga berkorelasi dengan perubahan tingkat kemiskinan sebesar 0,9688%. Terlepas dari hubungan positif ini, nilai probabilitas untuk 'Perkotaan' adalah signifikan.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Penelitian oleh Edfrida (2019) yang menunjukkan bahwa secara terpisah IPM memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat. Namun, berbeda dengan penelitian oleh Suslawati (2017) yang menyatakan bahwa IPM memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di Kalimantan Barat.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya seperti Haria dan Anitasari (2023) yang menunjukkan bahwa IPM memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, penelitian Prasetyoningrum dan Sukmawati (2018) yang juga menemukan bahwa IPM memiliki dampak positif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Mengkonfirmasi bahwa IPM memiliki dampak positif terhadap pengurangan kemiskinan. Lebih lanjut, Akbar dkk. (2022) menunjukkan bahwa IPM berperan dalam mengurangi kemiskinan, yang konsisten dengan temuan penelitian ini.

## **3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia**

Koefisien pertumbuhan ekonomi (Growth) yang mencapai  $-0,3164$  menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan penurunan tingkat kemiskinan sebesar  $0,3164\%$ , yang menunjukkan bahwa kenaikan ekonomi yang lebih tinggi akan mengurangi kemiskinan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Sementara itu, dalam periode pendek, koefisien D(Growth) sebesar  $-0,1968$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada laju pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan penurunan tingkat kemiskinan sebesar  $0,1968\%$ , yang memperkuat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dalam kedua waktu tersebut. Hal ini menunjukkan adanya dampak jangka panjang yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sebagai tambahan, nilai probabilitas D(Pertumbuhan) adalah  $0,0002$ , yang menegaskan adanya pengaruh jangka pendek yang kuat.

Temuan ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya. Hasil riset Akbar et al. (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, meskipun tidak signifikan. Selain itu, penelitian oleh Siregar dan Wahyuniarti (2008) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif yang tidak hanya fokus pada angka PDB tetapi juga pada distribusi pendapatan adalah kunci untuk mengurangi kemiskinan. Mereka menemukan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi disertai dengan kebijakan redistributif yang baik, efeknya terhadap pengurangan kemiskinan menjadi lebih signifikan.

Namun, penelitian oleh Putra, Anis, dan Ariusni (2022) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan, yang menunjukkan bahwa efek pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan bisa berbeda-beda tergantung pada kondisi dan kebijakan ekonomi yang ada.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian menemukan bahwa urbanisasi berhubungan positif dengan tingkat kemiskinan. Koefisien urbanisasi (URBAN) sebesar  $0.527062$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam urbanisasi akan menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan sebesar  $0.5271\%$  dalam jangka panjang. Dalam waktu singkat, koefisien D(URBAN) sebesar  $0.9688$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam urbanisasi akan menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan sebesar  $0.9688\%$  dalam waktu singkat.
2. Signifikansi statistik menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan dalam jangka panjang dengan nilai probabilitas URBAN sebesar  $0.2132 (>0,05)$ . Dalam periode singkat, urbanisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan tingkat kemiskinan, dengan probabilitas nilai D(URBAN) sebesar  $0.0380 <0,05$ ). Peningkatan urbanisasi bisa langsung mempengaruhi kemiskinan dalam waktu singkat, tetapi pengaruhnya kurang kuat atau tidak signifikan dalam jangka panjang.
3. Variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi IPM dan pertumbuhan ekonomi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pengaruh urbanisasi terhadap kemiskinan ketika faktor-faktor lain seperti IPM dan pertumbuhan ekonomi telah dipertimbangkan.

## REFERENSI

- Arif., N., R., A., (2010), Buku "Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Analisis", diterbitkan di Bandung oleh penerbit Alfabeta.
- Asfia., M., (2013), Buku "Ekonomika Makro Edisi Revisi" diterbitkan di Bandung oleh PT. Refika Aditama.
- Adam, F., P., (2010), Tren Urbanisasi di Indonesia [Jurnal]. Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, Ambon.

- Haria, T., F., N., dan Anitasari., M, (2023), Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Sumatra, Bengkulu International Conference on Economics, Management, Business and Accounting, Vol: 1, No 1 (2023), Halaman: 177-182, <https://proceeding-bicemba.feb.unib.ac.id/index.php/bicemba>
- Jonnadi., H., A., A., dan Amar., S., (2012), Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia, Jurnal Kajian Ekonomi, Vol 1, no. 1 2012: 141
- Minh Ha., N., Dang Le., N., dan Trung-Kien, P., (2021), Dampak Urbanisasi Terhadap Pengurangan Kemiskinan: Bukti Dari Vietnam, Cogent Economics & Finance, 9:1, 1918838, DOI: 10.1080/23322039. 2021.1918838.
- Noya, A., O., L., I., Muchtar, M., dan Sihombing., P., R., (2023), Pengaruh IPM, Tingkat Urbanisasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur?, Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik, Volume 5 Nomor 1, Maret 2023, ISSN Cetak: 2685-7499 ISSN Online: 2745-8660
- Nurlita, C., A., Musa, A., H., dan Suharto., R., B., (2017), Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda, JIEM, Vol. 2 Nomor Tahun 2017, ISSN: 2715-3797, <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/issue/view/51>
- Olasode, T., Eke, C., dan Olaleye., O., O., (2022), Apakah pertumbuhan ekonomi telah mengurangi kemiskinan di Nigeria? Analisis kritis dua dekade terakhir, Jurnal Pemberdayaan dan Pengembangan, Vol. 4, Nomor 2 Desember 2022 ISSN (Cetak): 2715-3118, ISSN (Daring): 2685-8258 DOI: <https://doi.org/10.20414/jed.v4i2.5506>
- Palindangan, J., dan Bakar, A. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika. Jurnal Kritis. Jilid 5. No.1. Edisi April 2021.
- Penulis Palupi., Y., pada tahun 2022 meneliti dampak Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat dari 2011 hingga 2020. Studi ini dipublikasikan dalam Prosiding Konferensi Internasional Pertama Tanjungpura tentang Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi, Volume 1, 2022 ISSN 2964-8025.
- Penulis Prasetyoningrum, A., K., dan Sukmawati., U., S., pada tahun 2018 melakukan analisis tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian ini diterbitkan dalam Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 6, Nomor 2, 2018, halaman 217 - 240 P-ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316.
- Penulis Resmarani, N., M., N., dan Sishadiyati pada tahun 2023 meneliti dampak pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Jakarta Utara. Studi ini dipublikasikan dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, Volume (masukkan nomor volume di sini). 2. Nomor 3 tahun 2023: 871-880, ISSN-E: 2827-8259, DOI: <https://doi.org/10.55927/ministal.v2i3.5831>
- Todaro, P. (2006). Pembangunan Ekonomi: Di Dunia Ketiga Edisi 9. Jakarta: Penerbit Erlangga.